

Profile of The Role of The Principal in Guidance and Counseling in SMP Muhammadiyah 6 Padang

Nicky Yulizar¹, Zulkifli², Joni Adison³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

The background of this research is to determine the role of the principal in a school, especially in guidance and counseling. The purpose of this study was to determine 1) the role of the principal in coordinating the programmed BK activities. 2) be responsible for implementing BK services in schools. 3) facilitate, provide opportunities and provide support to BK teachers. 4) provide support for every program implemented by the BK teacher. 5) give opinions to the BK teacher on the BK plan. 6) carry out monitoring and evaluation activities. This study uses research methods using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are interviews and observation. The subject of this research is the principal of SMP Muhammadiyah 6 Padang. The researcher acts as a direct interviewer to collect data through key informants, namely the principal and additional informants, namely the BK Coordinator. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The findings of the study are: 1) The role of the principal in Guidance and Counseling is seen from coordinating the BK activities programmed by the BK teacher. 2) Accountability for implementing BK services in schools is appropriately marked by the principal seeing the BK room for the BK service process. 3) Providing facilities are still incomplete, marked by the BK room which is very small and narrow. 4) Provide support for the program carried out by the BK teacher positively and provide input that builds the morale of the BK teacher. 5) Giving his opinion on the plan made by the BK teacher can provide new ideas to facilitate/simplify the plan that will be implemented by the BK teacher. 6) Carry out monitoring and evaluation activities that have been carried out well by looking at the program made by the BK teacher. In conclusion, the principal plays a role in assisting the process of BK services in schools. Suggestions for school principals to play a greater role in the BK service process in schools and provide more adequate facilities and infrastructure.

Keyword: **Profile, Principal's Role**

Corresponding Author:

Nicky Yulizar,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: nickyuliza20@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Disamping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Veithzal Rivai (2004: 48) "Peran atau peranan dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu". Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus

juga harus mampu meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya, karena posisinya yang sentral. Teman Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menjadi penting untuk mendukung kinerja guru bimbingan dan konseling karena kepala sekolah menjadi manajer di sekolah yang mengatur sumber daya manusia di sekolah untuk menjalankan proses pendidikan yang berkualitas.

Menurut Sugiyono (2011:40) bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki peranan sentral, mempengaruhi dan mengarahkan serta memotivasi semua personil sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dinkmeyer dan Caldwell (Kusmintardjo, 1992) kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah seperti memfasilitasi dan memberikan dorongan untuk kemajuan layanan bimbingan konseling di sekolah. Sebagai kepala sekolah memiliki cara masing-masing dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno (2004) tujuannya supaya program bimbingan konseling berjalan dengan baik dan lancar demi perkembangan peserta didik. Wahjosumidjo (2003: 83) menyatakan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tanggung jawab memimpin suatu sekolah yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu oleh peserta didik atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin suatu sekolah, dimana kepala sekolah dituntut untuk mendorong, membimbing, dan mengarahkan semua pihak yang terkait di dalam suatu sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan April 2021 dengan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Padang peneliti menemukan informasi bahwasanya adanya kepala sekolah yang masih kurang menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan BK. Dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator BK SMP Muhammadiyah 6 Padang peneliti mendapatkan informasi bahwa kepala sekolah sudah berperan dengan baik dalam kegiatan bimbingan dan konseling, namun masih ada yang kurang yaitu adanya kepala sekolah yang kurang menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai untuk kelangsungan kegiatan BK, adanya kepala sekolah yang kurang bertanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling ke dinas terkait atau kepada orang tua peserta didik dan adanya kepala sekolah yang kurang berperan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. METODE

Jenis penelitian ini yang telah dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin, dkk (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Erikson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi. Menurut Stewart dan Cash (2000) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: Peranan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan kegiatan BK yang diprogramkan. Peranan kepala sekolah dalam mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Peranan kepala sekolah dalam memfasilitasi, memberikan kesempatan dan memberikan dukungan kepada Guru BK. Peranan kepala sekolah dalam memberikan dukungan setiap program yang dilaksanakan Guru BK. Peranan kepala sekolah dalam memberikan pendapat kepada Guru BK terhadap rencana BK. Peranan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi.

3. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, temuan data yang peneliti kemukakan adalah menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan sesuai dengan apa yang dikemukakan atau yang disampaikan oleh informan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Koordinator BK, wawancara yang dilakukan untuk membahas yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam BK di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Selanjutnya data tersebut

dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang tergambar dalam pertanyaan wawancara. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi mengenai peran kepala sekolah dalam BK di SMP Muhammadiyah 6 Padang yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah bagus, hanya saja ruang BK nya terlalu kecil dan sempit, dan ruangan BK tergabung dan bersebelahan dengan ruangan kepala sekolah, namun walaupun begitu tidak mengganggu siswa yang datang untuk melakukan proses konseling disekolah tersebut. Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Padang mengenai peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan kegiatan BK yang diprogramkan maka peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah dilihat dari cara kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan BK yang telah diprogramkan sudah berjalan dengan baik dan lancar, dimana peneliti melihat bagaimana cara kepala sekolah membantu Guru BK dalam menjalankan program yang dilaksanakan. Peneliti melihat kepala sekolah memanggil guru BK untuk menanyakan apa saja yang masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan BK yang sedang dilaksanakan.

1. Mengkoordinasikan kegiatan BK yang diprogramkan

Peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan kegiatan BK yang diprogramkan sudah terlaksana dengan baik, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 6 Padang peneliti menemukan bahwa dalam mengkoordinasikan kegiatan BK yang diprogramkan Guru BK kepala sekolah sudah melaksanakannya dengan baik, dimana kepala sekolah melihat program yang direncanakan Guru BK sesuai atau tidak nya dengan situasi yang terjadi disekolah. Menurut Ulya (2019:4) kepala sekolah melakukan 3 tahap yaitu : 1). kepala sekolah melakukan rapat dengan tim structural sekolah untuk merumuskan dan menetapkan program. 2) kepala sekolah mengadakan rapat dengan tim structural untuk meminta persetujuan dari perangkat-perangkat yang tergabung dan menjalin kerjasama dengan sekolah. 3) kepala sekolah mensosialisasikan hasil rapat kepada seluruh tim structural serta membagi tugas masing-masing Guru.

2. Mempertanggungjawabkan pelaksana pelayanan BK

Peran kepala sekolah dalam mempertanggungjawabkan pelayanan BK disekolah sudah sangat baik, dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah meminta data anak kepada Guru BK untuk melihat sendiri anak yang memiliki masalah dan dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah melihat secara langsung bagaimana proses pemberian layanan informasi yang dilakukan Guru BK didalam kelas. Menurut Sugiyono (2008) kepala sekolah harus memiliki peran salah satunya bertanggungjawab atas pelaksana pelayanan BK disekolah, dimana dalam melaksanakan suatu layanan BK harus dilaksanakan dengan baik karna jika tidak adanya tanggungjawab yang diberikan kepala sekolah kepada Guru BK maka proses layanan BK disekolah tidak akan berjalan dengan lancar dan semestinya.

3. Menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan kepada Guru BK

Peran kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana sudah sangat melengkapi, tetapi dikarenakan ruangan BK nya sangat kecil dan sempit membuat proses kegiatan konseling kurang nyaman, walaupun begitu kepala sekolah mengusahakan agar dapat memperbesar ruangan BK tersebut, tetapi perlu menunggu untuk menyediakan dana yang ada. Dan dalam mendukung kegiatan BK disekolah kepala sekolah juga sukarela ikut dalam kunjungan rumah apabila Guru BK melakukan kunjungan Rumah terhadap siswa yang bermasalah untuk melihat sendiri bagaimana permasalahan yang sedang dialami oleh siswanya. Menurut Sugiyono (2008) kepala sekolah harus memiliki peran salah satunya menyediakan fasilitas dalam BK dan memberikan dukungan kepada Guru BK, dimana kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya kegiatan BK disekolah dan memberikan dukungannya kepada Guru BK untuk membantu Guru BK dalam menjalankan program yang direncanakan dan dibuatnya

4. Memberikan dukungan setiap program yang dilaksanakan Guru BK

Peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan setiap program yang dilaksanakan Guru BK sangat bagus sekali, dimana pada saat Guru BK memperlihatkan program yang baru dijalankannya kepala sekolah sangat merespon dengan baik dan memberikan semangat kepada Guru BK untuk dapat membuat program yang berikutnya. Menurut Sugiyono (2008) peran kepala sekolah dalam memberikan masukan setiap program yang dilaksanakan Guru BK, dimana kepala sekolah memberikan suatu dukungannya untuk menambah semangat kerja Guru BK, karna jika tidak adanya dukungan dari kepala sekolah maka Guru BK tidak akan dapat menyelesaikan program yang dibuat nya.

5. Memberikan pendapat kepada Guru BK terhadap rencana BK

Peran kepala sekolah dalam memberikan pendapatnya terhadap rencana yang dilakukan Guru BK sangat bagus, dilihat dari arahan yang diberikan kepala sekolah terhadap rencana yang akan dilakukan Guru BK selalu mendapat respon yang positif dari kepala sekolah. Menurut Pranoto dan Saidun Muhammad (2021:2) peran kepala sekolah dalam BK salah satunya memberikan pendapat kepada Guru BK terhadap rencana BK

disekolah, dengan adanya peran tersebut dapat membantu Guru BK dalam merencanakan kegiatan BK disekolah, dengan memberikan pendapatnya kepala sekolah sudah melakukan perannya dengan baik, karna jika tidak adanya masukan atau memberikan pendapatnya terhadap rencana yang dilakukan Guru BK maka BK disekolah pun tidak akan berjalan dengan lancar.

6. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi

Peran kepala sekolah dalam kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat berjalan dengan baik dan semestinya, dimana kepala sekolah melaksanakan supervisi dalam kelas, melihat penyusunan program BK, melihat ruangan BK dan melihat struktur organisasi BK. Menurut Pranoto dan Saidun Muhammad (2021:2) peran kepala sekolah salah satunya dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap program yang dibuat Guru BK, kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan monitoring untuk membantu menjalankan kegiatan BK disekolah, karna jika tidak adanya kegiatan monitoring tersebut kegiatan BK disekolah tidak akan berjalan dengan baik dan lancar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dari wawancara dengan informan kunci tentang “Peran Kepala sekolah dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 6 Padang” dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk membantu proses pelayanan BK disekolah, karna kepala sekolah bertanggungjawab atas apa yang terjadi disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan, dkk. 2005. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggito Albid dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Donni Juni Priansa, dkk. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta
- Erlangga, Erwin dan Supriyo Sugiyo. 2015. Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru bk melalui motivasi kerja. Jurnal Bimbingan dan konseling, 4(2), 72-78.
- Farid Mashudi. 2013. Panduan Evaluasi dan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Diva press
- Mulyasa, E. 2015. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, dkk. 2004. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling. Jakarta: depdiknas
- Prayitno. 1997. Layanan Konseling Untuk Para Pekerja. Padang: Fakultas ilmu pendidikan
- Pranoto Hadi dan Saidun Muhammad. 2021. Dukungan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layanan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Jurnal counseling milenial, 2(2).
- Parnawi Afi. 2019. Supervise Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada SMP AT-TAUBAH Kota Batam. Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). Vol.3 No.2
- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep dasar dan teknik supervisi. Jakarta: Rineka cipta
- Sahertian, Piet A. 2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2009. Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat. Jakarta: Nimas Multima
- Sugiyono. 2011. Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Semarang: Widya karya
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2003. Kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Raja grafindo persada
- Wijaya. 2020. Analisis data kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray